

NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEINGINAN
BERHENTI MEROKOK PADA PEMUDA DI DUSUN GANDOK,
CONDONGCATUR, DEPOK,SLEMAN, YOGYAKARTA

Diajukan Sebagai Pedoman Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan



Oleh:

OKTAVIANUS PATI SIMON

KP. 17.01225

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN S1 DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA

2021



NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEINGINAN BERHENTI
MEROKOK PADA PEMUDA DI DUSUN GANDOK, CONDONGCATUR,
DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Oktavianus Pati Simon
KP.17.01.225

Telah Diseminarkan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 16 08 2021

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Patria Asda, S.Kep.,Ns.M.PH.

Penguji II

Marius Agung Sasmita Jati, S.Si.,M.SC.

Penguji III

drh. Ign, Djumarto, S.kep., M.M.R

**Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana Keperawatan**

Yogyakarta 07 08 2021

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners

Ika Mustika Dewi, S.Kep., Ns. M.Kep





PERNYATAAN

Nama : Oktavianus Pati Simon

Judul : Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keinginan Berhenti Merokok Pada Pemuda Di Dusun Gandok, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta

Dengan ini saya setuju naskah ringkasan penelitian yang telah disusun dipublikasikan dengan/tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum.

Yogyakarta,

Pembimbing Utama,

Patria Asda, S.Kep., Ns., M.PH.

Pembimbing Pendamping,

Marius Agung Sasmita Jati, S.Si., M.Sc.



THE RELATIONSHIP OF FAMILY SUPPORT WITH THE DESIRE TO STOP SMOKING IN YOUTH IN GANDOK, CONDONGCATUR, DEPOK, SLEMAN YOGYAKARTA

Oktavianus pati simon¹, Patria Asda², Marius Agung Sasmita Jati³

ABSTRACT

BACKGROUND : Tobacco is one of the major health threats faced by the world community. about 6 million deaths per year. More than 5 million of these deaths were the result of direct use of tobacco in the form of cigarettes, while more than 600,000 of these deaths were non-smokers who received exposure to secondhand smoke or secondhand smoke. This figure is expected to increase to 35% by 2030 (WHO, 2016).

OBJECTIVE : To determine the relationship between family support and the desire to quit smoking among youths in Gandok Hamlet,

METHODS : This type of research uses quantitative research with a design *cross sectional*. Statistical analysis and is a correlational study. The measuring instrument used is a questionnaire. with the test *spearman rank*.

RESULTS: the results of the spearman rank test obtained a value *significant* in the results showed ($P = 0.002 < 0.05$) with a correlation coefficient of $r = 0.443$. The results of the analysis of the data obtained state that there is a positive relationship, has a significant value of $P = 0.002 < 0.05$), which means that there is a relationship with the desire to quit smoking and has a correlation coefficient or $r = 443$, which means that there is a positive correlation between family support and the desire to quit smoking.

CONCLUSION: There is a relationship between family support and the desire to quit smoking among youths in Gandok Hamlet, Condongcatur, Depok Sleman, Yogyakarta. There is family support for youth in Gandok Hamlet, Condongcatur, Depok Sleman, Yogyakarta. There is a picture of the desire to quit smoking among youths in Dusun Gandok, Condongcatur, Depok Sleman, Yogyakarta.

KEYWORDS : Family Support, Desire to Quit Smoking.

¹High School Students of health sciences (STIKES) Yogyakarta Wira Husada

²Lecturer College of Health Sciences (STIKES) Wira Husada Yogyakarta

³Lecturer College of Health Sciences (STIKES) Wira Husada Yogyakarta

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEINGINAN BERHENTI MEROKOK PADA PEMUDA DI DUSUN GANDOK, CONDRONG CATUR, DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA

ktavianus pati simon¹, Patria Asda², Marius Agung Sasmita Jati³

INTISARI

LATAR BELAKANG: Tembakau secara luas telah menjadi salah satu ancaman kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat dunia yang mengakibatkan sekitar 6 juta kematian pertahun. Lebih dari 5 juta dari kematian tersebut merupakan akibat dari penggunaan tembakau secara langsung dalam bentuk rokok, sementara lebih dari 600.000 dari kematian tersebut merupakan bukan-perokok yang menerima paparan asap rokok atau perokok pasif. Angka tersebut diperkirakan akan mengalami peningkatan hingga 35% pada tahun 2030 (WHO, 2016).

TUJUAN: Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan keinginan berhenti merokok pada pemuda di Dusun Gandok, Condongcat, Depok, Sleman, Yogyakarta.

METODE: Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Analisis statistik dan merupakan penelitian korelasional. Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner. dengan uji *spearman rank*.

HASIL: hasil uji spearman rank didapatkan nilai *significanci* pada hasil menunjukan ($P=0,002 < 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,443$. Adalah hasil analisa data yang diperoleh menyatakan bahwa ada hubungan positif, memiliki nilai signifikan $P = 0,002 < 0,05$) Yang artinya ada hubungan dengan keinginan berhenti merokok dan memiliki koefisien korelasi atau $r = 443$ yang artinya berkolerasi positif antara dukungan keluarga dengan keinginan berhenti merokok.

KESIMPULAN : Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keinginan berhenti merokok pada pemuda di Dusun Gandok, Condongcat, Depok Sleman, Yogyakarta.

Terdapat dukungan keluarga pada pemuda di Dusun Gandok ,Condongcat, Depok Sleman , Yogyakarta.

Terdapat gambaran keinginan berhenti merokok pada pemuda di Dusu Gandok, Condongcat, Depok Sleman, Yogyakarta.

KATA KUNCI : Dukungan Keluarga, Keinginan Berhenti Merokok.

¹Mahasiswa Sekolah tinggi ilmu kesehatan(STIKES) Wira Husada Yogyakarta

²Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Wira Husada Yogyakarta

³Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Wira Husada Yogyakarta

PENDAHULUAN

Merokok merupakan kebiasaan yang banyak ditemui dimasyarakat dalam kehidupan sehari-hari di berbagai tempat dan kesempatan. Perilaku merokok adalah aktivitas membakar tembakau, menghisap lalu menghembuskan asapnya. Rokok menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di dunia dengan jumlah 6 juta orang per tahun (Kalemben, 2016). Penggunaan tembakau adalah merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari bagi banyak orang di Indonesia, kenyataan ini menempatkan negara Indonesia sebagai konsumen tembakau terbesar ketiga di dunia setelah India dan China (Hart dan WHO dalam Tahlil *et al.*, 2013).

Berdasarkan data WHO (2017) negara dengan jumlah perokok terbanyak didunia adalah Serbia yaitu 41% atau 3,3 juta penduduknya merokok, Bulgaria 35% atau 2,2 juta penduduknya merokok, Yunani 44%, Rusia 38% atau 46,9 juta penduduknya merokok, Ukraina 12 juta penduduknya merokok dan Bosnia 1,2 juta penduduknya merokok. Lebih dari sepertiga atau 36,3% penduduk Indonesia saat ini menjadi perokok. Merokok merupakan dari masyarakat Indonesia yang sudah sangat sulit untuk dihilangkan. Kebiasaan merokok menjadi prioritas kesehatan utama dikarenakan tembakau merupakan penyebab kematian. Indonesia berada diperingkat ketiga sebagai Negara dengan jumlah perokok paling tinggi. Prevalensinya mencapai 33,8 persen atau sekitar 65,7 juta penduduk Indonesia adalah perokok.

Berdasarkan data Asia Tenggara Indonesia menduduki peringkat pertama (51%) sementara Vietnam (12,30%) dan Filipina (14,28%) Data dari Global Adult Tobacco Survey (GATS) 2011, menunjukkan bahwa prevalensi perokok sebesar 61,4%, juta orang dewasa di Indonesia merokok, dua pertiganya laki-laki dan sisanya perempuan. Secara keseluruhan, jumlah perokok di Indonesia laki-laki dan perempuan naik 35 persen, saat ditemui usai konferensi pers pada 9 Oktober 2013, Yayi menjelaskan, jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN, konsumsi rokok di Indonesia mencapai 46,16 persen. Sedangkan di Malaysia, konsumsi rokok hanya 2,90 persen, Di Myanmar 8,73 persen, Filipina 16,62 persen, Vietnam 14,11 persen, dan Thailand sebanyak 7,74 persen. Di Singapura, konsumsi rokok hanya 0,39 persen, Laos sebanyak 1,23 persen, Kamboja 2,07 persen, dan Brunei Darussalam 0,04 persen konsumsi rokok (Yayi, 2012).

Tembakau secara luas telah menjadi salah satu ancaman kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat dunia yang mengakibatkan sekitar 6 juta kematian pertahun. Lebih dari 5 juta dari kematian tersebut merupakan akibat dari penggunaan tembakau secara langsung dalam bentuk rokok, sementara lebih dari 600.000 dari kematian tersebut merupakan bukan-perokok yang menerima paparan asap rokok atau perokok pasif. Angka tersebut diperkirakan akan mengalami peningkatan hingga 35% pada tahun 2030 (WHO, 2016).

Sedangkan Riskesdas (2018), Menunjukkan bahwa rata rata jumlah

rokok yang dikonsumsi adalah 10 batang per hari pada laki-laki dan 6 batang per hari pada perempuan. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menunjukkan jumlah perokok di Indonesia yang berusia di atas 15 tahun sebanyak 33,8%. Dari jumlah tersebut 62,9% merupakan laki-laki dan 4,8% perempuan. Jumlah perokok di DIY ternyata cukup tinggi berdasarkan riset kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan 2018, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta angka perokok cukup tinggi yaitu 23,5%.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2018, yang menjelaskan tentang indikator Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) masyarakat menunjukkan bahwa masih terdapat 39,2% masyarakat yang masih memiliki kebiasaan merokok, sedangkan 60,8% tidak memiliki kebiasaan merokok. Kalau dilihat berdasarkan capaian PHBS per puskesmas paling tinggi masyarakat yang memiliki kebiasaan merokok paling banyak adalah puskesmas Depok II yang merupakan wilayah dari catur tunggal sudah memenuhi target capaian yang telah ditetapkan dan adanya peningkatan dari tahun sebelumnya (Dinkes Kab. Sleman, 2018).

Kebiasaan merokok dilakukan oleh masyarakat baik itu remaja, dewasa maupun kalangan orang tua. Hal ini juga dilakukan oleh mahasiswa kesehatan yang seharusnya lebih mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh rokok. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa perilaku merokok masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama faktor lingkungan yang mayoritas penduduknya perokok aktif, sehingga orang disekitar menjadi terpengaruh dan sebagian besar yang lain

menjadi perokok pasif.

Remaja sebagai bagian masyarakat yang berada pada umur produktif tersebut menjadi target potensial bagi industri rokok. Pada masa kini kecenderungan mulai merokok pada remaja jauh lebih muda. Di negara berkembang jauh lebih sedikit perempuan yang merokok di tempat umum (2-10%) dibandingkan di negara industri (20-40%). Di Bandung menunjukkan 16,2% pelajara merokok sebelum usia 13 tahun, sedangkan proporsi pelajar perempuan yang merokok adalah 2,6%. Perilaku merokok sangat mudah kita temui diberbagai tempat, seperti instansi pemerintahan, pasar, tempat umum, maupun disekolah yang merupakan tempat pendidikan. Kebiasaan perilaku merokok pada remaja diawali saat usia remaja. Merokok pada kalangan remaja bukan hal baru. Banyak kita temukan remaja SMA atau SMP merokok masih mengenakan seragam sekolahnya, mereka menghisap tembakau bersama teman-teman dan dilakukan secara sembunyi atau terang- terangan. Seringkali perilaku merokok dilakukan oleh remaja dimulai di sekolah menengah atas atau sebelumnya (Widiansyah, 2014).

Berdasarkan survei mengenai sikap remaja terhadap asap rokok yang telah dilakukan GYTS (2014), World Health Organization dalam Drope & Schulger (2018), diketahui bahwa sebagian besar remaja sebenarnya setuju bahwa asap rokok berbahaya (72,5%), setuju terhadap pelarangan merokok di dalam ruangan tempat umum (89,4%), dan setuju terhadap pelarangan merokok di luar ruangan tempat umum (80,9%).

Dusun Gandok merupakan basis wilayah kerja Depok II, pemukiman Dusun Gandok merupakan wilayah yang padat penduduk dan masih banyak warga yang merupakan perokok aktif. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Gandok pada tanggal 15 Desember 2020, diperoleh data dan informasi bahwa 7 dari 10 warga Dusun Gandok yang perokok pernah berhenti merokok karena memiliki niat untuk berhenti dan terdapat masalah kesehatan yang dialami, namun upaya tersebut tidak berlangsung lama. Oleh karena itu, keinginannya untuk berhenti merokok memang perlu adanya dukungan baik dari diri sendiri, maupun keluarga (orang tua, saudara) atau teman dan orang lain, merupakan warga asli yang bertempat tinggal di Dusun Gandok Condong Catur, Sleman, Yogyakarta.

Dukungan terhadap kebijakan pemerintah terkait masalah merokok tentunya bukan saja merupakan tugas pemerintah daerah namun seluruh komponen masyarakat. Salah satu upaya pemerintah melalui upaya-upaya kesehatan yang dilakukan oleh fasilitas kesehatan. Alasan memilih Di Dusun Gandok, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta masih banyak warga yang perokok di wilayah tersebut maka dilakukan penelitian tersebut bahaya merokok bukan saja berdampak bagi sang perokok tapi juga bisa menyerang mereka yang tidak merokok dalam lingkungan tersebut, Profesi kesehatan, terutama para dokter dan paramedis mempunyai peran sangat penting dalam promosi berhenti merokok dan menjadi contoh bagi masyarakat. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Puskesmas Depok II dalam melakukan upaya-upaya preventif dan promotif terhadap masyarakat di

wilayah kerjanya termasuk Desa Condong Catur dalam rangka upaya peningkatan PHBS di tatanan rumah tangga maupun pendidikan. Namun, upaya yang dilakukan belum cukup maksimal seperti pada hasil survey yang menunjukkan bahwa capaian PHBS tatanan rumah tangga selama tahun 2016-2017 mengalami penurunan dari 45% menjadi 40% (Puskesmas Depok II, 2020). Hal ini tentunya menjadi perhatian besar bagi Puskesmas Depok II dalam upayanya yang harus terus digencarkan untuk melaksanakan kegiatan preventif dan promotif yang berhasil. Seperti pada penelitian Ikhsan (2013), menyatakan bahwa perlu dilakukan upaya-upaya dalam mengurangi perilaku merokok terutama pada remaja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional* yang berarti variabel dukungan keluarga dan keinginan berhenti merokok diukur pada waktu dan tempat yang bersamaan pada satu waktu tertentu (Notoatmodjo,2012). Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember 2020 sampai dengan Juli 2021 di Dusun Gandok, CondongCatur, Depok Sleman, Yogyakarta.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pemuda yang berjumlah 45 orang responden yang merokok yang berjenis kelamin laki-laki, yang bertempat tinggal di Dusun Gandok, Condongcatur, Depok Sleman, Yogyakarta. Analisis statistik dan merupakan penelitian korelasional

menggunakan sampel minimal sebanyak 30 (Mahmud 2011 & Sugiyono 2012). Dengan Total sampling yang diambil sebanyak 45 responden.

Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian, dimana didalamnya terdapat faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti. Variabel biasanya bervariasi dalam dua atau lebih kategori. variabel yang akan diteliti didalam penelitian ini antara lain variabel bebas dan variabel terikat yaitu:

a. Variabel bebas: dukungan keluarga

Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “dukungan keluarga”.

b. Variabel terikat: keinginan berhenti merokok

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini adalah “keinginan berhenti merokok”.

Penelitian ini telah mendapatkan surat kelayakan etik dari StikesHusada Yogyakarta dengan Nomor:180/KEPK/STIKES-WHY/VI/2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Karakteristik responden

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner Dukungan Keluarga Dan Kuesioner Keinginan Berhenti Merokok Pada Pemuda Di Padukuhan Gandok Condongcatur, Depok, Sleman Yogyakarta. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin dan pendidikan berdasarkan tabel di bawah:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi karakteristik responden		
NO Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
18-25	29	64.4
26-35	16	35.6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	45	100.0
Pendidikan		
SD	1	2.2
SMP	7	15.6
SMA/SMK	31	68.9
Mahasiswa	4	8.9
S1	2	4.4
Total	45	100

Sumber: Data Primer 2020

Karakteristik responden berdasarkan usia pemuda padukuhan Gandok, Condongcatur, Depok, Sleman Yogyakarta sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori usia 18-25 tahun yaitu dengan persentase paling tinggi 64.4 (%) dan paling rendah usia 26-35 tahun dengan persentase 35.6 (%). Dengan responden sebagian besar adalah responden 45 dengan Persentase 100 %.

- a. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan data dukungan keluarga dibawah ini:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	22	48.9
Cukup	20	44.4
Kurang	3	6.7
Total	45	100

Sumber: data primer di olah 2020

Dari tabel dukungan keluarga yang kategori baik 48,9%

5. Keinginan Berhenti Merokok Pada Pemuda Di Padukuhan Gandok
Condongcatur Depok Sleman, Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian, dapat di deskripsikan keinginan berhenti merokok pada pemuda yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi frekuensi keinginan berhenti merokok

Kategori	Frekuensi	Presentase
Tinggi	22	48.9%
Sedang	16	35.6 %
Rendah	7	15.6
Total	45	100

Sumber: data primer diolah 2020

Dari table diatas keinginan berhenti merokok kategori tinggi 48,9%

6. Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keinginan Berhenti Merokok

Analisa hubungan dukungan keluarga dengan keinginan berhenti merokok pada pemuda di dusun Gandok, Condongcatur, Depok,

Sleman Yogyakarta menggunakan uji Spearman rank untuk mengetahui ada hubungan serta tingkat keeratan hubungan.

Tabel 4.4
Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keinginan Berhenti Merokok Pada Pemuda Di Dusun Gandok Condongcatur, Depok, Sleman Yogyakarta

Dukungan keluarga	Keinginan berhenti merokok								P	R
	Tinggi		Sedang		Rendah		Total			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Baik	16	72.7	6	37.5	0	0.0	22	100.0	0,002	,443
Cukup	4	18.2	9	56.2	7	100.0	16	100.0		
Kurang	2	9.1	1	6.2	0	0.0	7	100.0		
Total	22	100	16	100	7	100	45	100.0		

Sumber : Data primer 2020

Berdasarkan hasil uji Spearman rank didapatkan nilai *significanci* pada hasil menunjukkan ($P=0,002 < 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,443$. Adalah hasil analisa data yang diperoleh menyatakan bahwa ada hubungan positif, memiliki nilai signifikan $P = 0,002 < 0,05$) Yang artinya ada hubungan dengan keinginan berhenti merokok dan memiliki koefisien korelasi atau $r = 443$ yang artinya berkorelasi positif antara dukungan keluarga dengan keinginan berhenti merokok.

Cara pengumpulan data diambil dari rumah kerumah dengan memberikan kuesioner dan menjelaskan cara pengisian tersebut untuk mengisi dan dilakukan pada siang jam 11.00 sampai dengan jam 4.00

wib setelah data terkumpul maka dilakukan pemeriksaan apakah kuesioner sudah terisi oleh responden atau belum selanjutnya dilakukan pengolahan data.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data primer yang terkumpul setelah dilakukan tabulasi dan pengolahan data diupayakan dapat menjawab tujuan penelitian yaitu mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan keinginan berhenti merokok pada pemuda di dusun Gandok condangcatur depok sleman yogyakarta.

e. Usia

Hasil penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 18-25 tahun. Usia menjadi ukuran untuk waktu pertumbuhan dan perkembangan seorang individu. Usia berkorelasi/berhubungan dengan pengalaman-pengalaman berkorelasi pengetahuan, pemahaman dan pandangan terhadap suatu penyakit atau kejadian sehingga membentuk persepsi dan sikap, (Notoatmodjo 2013). Menurut Fadilah (2015). Usia dapat mempengaruhi keinginan berhenti merokok seseorang. Jenis kelamin Hasil penelitian ini hanya dilakukan pada jenis kelamin laki-laki sejumlah 45 responden karena merokok berkaitan dengan tingkat kepercayaan diri. Untuk menutupi rasa tidak percaya diri, selain itu rasa didalam masyarakat terlebih khusus antar kaum laki-laki dia merasa kurang laki-laki kalau

tidak merokok. Tingkat pendidikan Hasil penelitian ini bahwa mayoritas pendidikan SMA/SMK berjumlah 31 responden (68.9%) pendidikan adalah suatu usaha mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup (Notoatmodjo 2012).

Kualitas individu dipengaruhi oleh tingkat kemampuan seseorang untuk melakukan adaptasi terhadap perubahan yang terjadi, termasuk dalam kualitas hidup seseorang. Kemampuan seseorang diukur secara normative berdasarkan jenjang pendidikan formal yang sudah ditempuhnya. Orang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan berupaya meningkatkan kehidupan diri dan keluarganya mencapai tujuan hidup yang lebih baik dan berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu indikator yang mampu mencerminkan kemampuan daya intelektual sumber daya manusia dalam berkarya sehingga perlu diperhatikan dalam menelaah potensi dari sekelompok penduduk. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan keperibadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadi, yaitu rohani (piker, rasa, karsa, cipta dan budi nurani).

Hasil penelitian merupakan responden dari padukuhan Gandok Condongcatur, Depok, Sleman Yogyakarta mempunyai tingkat pendidikan yang berbeda-beda namun memiliki keinginan berhenti merokok yang baik karena responden mengingat, memahami serta

didukung oleh keluarga dalam mencari informasi terhadap masalah kesehatan merokok.

f. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga paling banyak untuk kategori baik sejumlah 22 (72.7% %), kategori cukup 6 (37, 5%) kategori kurang 0 (0,0%) akan tetapi untuk keinginan berhenti merokok dengan kategori baik. Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stres yang buruk. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liza (2019) di Dusun Ngajaran Desa Karangbinangun Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan dimana hasil penelitian dukungan keluarga menunjukkan bahwa sebagian besar responden (62.5 %) memiliki dukungan keluarga sedang yaitu sebanyak 20 remaja dan sebagian kecil responden (15.6 %) memiliki dukungan keluarga tinggi yaitu sebanyak 5 remaja.

Dukungan keluarga menurut (Friedman, 2010) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya.

Jadi dukungan sosial keluarga mengacu pada dukungan-dukungan sosial yang di pandang oleh anggota keluarga sebagai

sesuatu yang dapat diakses atau di adakan untuk keluarga yang selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Erdiana, 2015).

Terdapat tiga sumber dukungan sosial umum sumber ini terdiri atas jaringan informal yang spontan: dukungan terorganisasi yang tidak arahkan oleh petugas kesehatan profesional dan upaya terorganisasi oleh propesional kesehatan (Friedman, 2010).

Sumber-sumber bentuk dukungan keluarga meliputi pertama dukungan emosional yaitu empati, perhatian dan kepedulian kedua instrumental yaitu bantuan langsung seperti materi, tenaga dan sarana, ketiga yaitu dukungan nilai dan penghargaan yaitu penghargaan positif pada anak dan pemberian semangat pada anak-anak (Walyadi 2017). Dengan semua tingkah laku yang mendorong perasaan nyaman dan mengarahkan individu untuk percaya bahwa ia dipuji, dihormati, dan dicintai dan bahwa orang lain bersedia untuk memberikan perhatian (Sarafino 2011).

Dukungan sosial keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan sosial berbeda-beda dalam berbagai tahap-tahapan siklus kehidupan (Friedman, 2010). Gambaran dukungan keluarga di dusun Gandok, Condongcatur, Depok, Sleman Yogyakarta merupakan suatu proses yang terjadi sepanjang hidup dimana didalamnya terdapat sebuah informasi, saran, bantuan nyata dan sikap yang diberikan oleh

keluarga dan orang terdekat. Diketahui bahwa dukungan keluarga pemuda sebagian besar adalah termasuk kategori selalu yaitu sebanyak 31 responden (68.9%) sedangkan sebagian kecil dalam kategori tidak pernah sebanyak 2 responden (4.4%).

Intensif berhenti merokok adalah keinginan kuat yang berasal dari individu untuk menghentikan aktivitas merokok dan dilakukan secara sadar oleh individu (Herawati 2017).

g. Keinginan berhenti merokok

Keinginan berhenti merokok pemuda di dusun Gandok Condangcatur Depok Sleman Yogyakarta diketahui bahwa mayoritas responden memiliki keinginan berhenti merokok dengan kategori tinggi sejumlah 16, kategori sedang 9, kategori rendah 7 dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden sedang karena mempunyai pengalaman merokok lebih dari satu kali, selain niat, pikiran bahwa sadar ikut berpengaruh pada keberhasilan metode yang dilakukan sebagai upaya berhenti merokok pikiran bawah sadar pengaruhnya 9 kali lebih kuat dari pikiran sadar penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno (2019) di SMK Bhina Karya Karanganyar dimana hasil penelitian motivasi remaja untuk berhenti merokok menunjukkan bahwa sebagian besar responden kategori tinggi sebanyak 50 (84.7%), kategori sedang sebanyak 7 (11.7%) dan kategori rendah sebanyak 2 (3,4%).

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan dukungan

keluarga tinggi namun keinginan berhenti merokok rendah hal ini dikarenakan keluarga responden yang memiliki rasa cinta terhadap responden sehingga memiliki niat untuk berhenti merokok. Berdasarkan teori menurut Tombor (2015), niat yang sangat kuat untuk bisa menghentikannya, serta perlu ada pengendalian diri, sehingga keinginan untuk tidak merokok tercapai.

Jadi perokok yang mengandalkan kekuatan otak bahwa dirinya saat itu juga harus berhenti merokok, maka kemungkinan besar upayanya untuk menghentikan kebiasaan merokoknya akan berhasil. Oleh karena itu, seberapa besar upaya seseorang untuk berhenti merokok bila tanpa diikuti dengan faktor lainnya, maka tidak dapat untuk memprediksi keberhasilan berhenti merokok. Menurut Syafie (2009). Tergantung pada penyebab awal merokok, rentang waktu menjadi perokok, dosis rokok yang dihisap, dan kuatnya gejala yang dialami.

Sikap yang mempengaruhi antara lain lingkungan, dan rasa keingintahuan dari seseorang untuk merokok sikap perilaku merokok dipengaruhi oleh teman, orang tua, dan juga lingkungan tempat tinggal. Hal ini bahwa salah satu hal yang mempengaruhi remaja merokok yaitu faktor keluarga, ditandai dengan melihatnya orang tua maupun keluarga yang lain yang biasanya tinggal bersama, bila keluarga yang tinggal bersama mereka merokok remaja tersebut meniru apa yang dilakukan orang tua maupun keluarga lainnya yang

merokok (Widiansyah, 2014).

Selain niat, dan mengikuti proses hal yang sangat penting ialah bagaimana pengontrolan diri agar tidak mengulangi kebiasaan merokok, cara pengontrolan diri dan motivasi dari lingkungan yang dilakukan oleh informan ialah dengan mengganti konsumsi merokok disaat merasa ingin merokok dengan memakan permen. Walaupun informan mengaku merasa kesulitan mengontrol diri untuk tidak merokok saat setelah habis makan. Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa semakin tinggi tingkat kontrol diri seseorang maka semakin rendah tingkat perilaku merokoknya. Hal ini menunjukkan bahwa responden mampu untuk mengatur tingkah laku yang dimiliki, mengedalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya, sehingga akan meminimalisir perilaku merokok (Rukmy A, 2018)

h. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keinginan Berhenti Merokok Pada Pemuda Di Dusun Gandok Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan hasil *uji spearman rank* didapatkan hasil ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keinginan berhenti merokok pada pemuda di Dusun Gandok Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta dengan kekuatan hubungan nilai *significance* dan hasil menunjukkan $P=0,002<0,05$) dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,443$. Adalah hasil analisa data yang diperoleh menyatakan bahwa

ada hubungan positif antara dukungan keluarga dengan keinginan berhenti merokok .

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan dukungan keluarga tinggi namun keinginan berhenti merokok lebih tinggi hal ini dikarenakan keluarga responden yang memiliki rasa cinta terhadap responden sehingga memiliki niat untuk berhenti merokok. Semakin baik dukungan keluarga terhadap keinginan berhenti merokok pada anak muda maka semakin tinggi kepedulian orang tua terhadap keluarga. Namun demikian, tidak sedikit mahasiswa yang berkeinginan untuk berhenti merokok. Pengambilan keputusan untuk berhenti merokok selain dorongan dari keinginan, kemauan dan niat dari dalam diri sendiri juga harus datang dari dukungan sosial lingkungan sekitar (Rahmasari, 2015).

Dalam penelitian Herawati (2017), disimpulkan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh terhadap intensi berhenti merokok pada perokok aktif. Semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi pula intensi berhenti merokok, begitu sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga maka semakin rendah intensi berhenti merokok.

Jurnal dalam penelitian ini yang mendukung adalah, Arozamati (2012), Dengan judul analisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap remaja berisiko merokok di kelurahan tengah kecamatan kramatjati jakarta timur diketahui nilai signifikannya p value = 0,001 (95% CI: 0,133 – 0,560) dapat diketahui ada hubungan yang signifikan antar perhatian orang tua terhadap remaja berisiko merokok.

D. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian mengenai hubungan dengan dukungan keluarga dengan keinginan berhenti merokok pada pemuda di Dusun Gandok Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta.

5. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan oleh peneliti terkadang tidak dimengerti oleh responden karena terkendala bahasa yang digunakan oleh peneliti karena berbeda daerah.
6. Karena adanya pandemi covid 19 sehingga PPKM perberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat maka dilakukan sesuai protokol kesehatan

C. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Dusun Gandok Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

4. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keinginan berhenti merokok pada pemuda di Dusun Gandok, Condongcatur, Depok Sleman, Yogyakarta
5. Terdapat dukungan keluarga pada pemuda di Dusun Gandok ,Condongcatur, Depok Sleman , Yogyakarta.
6. Terdapat gambaran keinginan berhenti merokok pada pemuda di Dusun Gandok, Condongcatur, Depok Sleman, Yogyakarta.

D. SARAN

1. Puskesmas Depok II

Bagi puskesmas dapat memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok pada masyarakat yang ada di padukuhan gandok.

2. Pemuda

Motivasi untuk berhenti merokok bisa ditingkatkan dengan sosialisasi rokok dan bahaya merokok secara berkala yang dilakukan oleh puskesmas

3. Keluarga

Mencantumkan peringatan pada bungkus rokok, bahwa rokok berbahaya bagi kesehatan, keluarga juga berperan dalam mengawasi, membimbing menjaga dalam pergaulan mereka, serta selalu menjaga komunikasi dengan baik yang dilakukan pelayanan kesehatan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang mengambil judul yang berkaitan dengan keperawatan keluarga dan komunitas diharapkan untuk menyempurnakan keterbatasan lebih maksimal seperti, menyempurnakan penelitian dengan variabel yang sama, peneliti dengan memperbaiki kekurangan sebelumnya sehingga peneliti yang baru Menjadi pedoman bagi peneliti.

RUJUKAN

- 1) https://r.search.yahoo.com/_y.ui.ac.id Analisa Faktor. Diakses 19 januari 2012
- 2) Erdiana, Yuyun. (2015). Dukungan Keluarga Dalam kunjungan Lansia Di posyandu lansia Di Desa Karanglo lor Kecamatan Sukerejo Kabupaten Ponorogo. KTI. Tidak diterbitkan ponorogo :

Program studi D III Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Ponorogo

- 3) Friedman, M. 2010. Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.
- 4) Herawati, A., & Yuwon, S. 2017. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Intensi Berhenti Merokok Pada Perokok Aktif. Thesis. Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- 5) Notoatmodjo S. 2012 (a). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- 6) Notoatmodjo S. 2012 (b). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- 7) Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- 8) Rahmasari, W.R. 2015. Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Berhenti Merokok Pada Masa Remaja Laki-Laki Kelas VIII SMP Negeri 2 Papar Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia (UNP Kediri).
- 9) ADHITIA, AMBAR RUKMY (2018) *PENGARUH KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU MEROKOK PADA MAHASISWA Di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Ponorogo*. Skripsi (S1) thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- 10) Sarafino, E. P., Timothy W. Smith. 2011. Health Psychology: Biopsychosocial Interactions, 7th edition. Amerika Serikat: John Wiley & Sons, Inc.
- 11) Walydi. 2017. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok Remaja Laki-laki di SMA N 1 Kasihan Bantul Yogyakarta. Skripsi Tidak Dipublikasikan. STIK Jendral Achmad Yani Yogyakarta
- 12) Widiansyah M. 2014. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Remaja Perokok di Desa Sidorejo Kabupaten Penajam Paser Utara. e-Journal Sosiologi Konsentrasi, 2(4): 12-23.